

ANALISIS KESALAHAN MENULIS TANDA BACA PADA KARANGAN DESKRIPSI KELAS IV MI HUDAATUL UMAM KABUPATEN TANGERANG

Adelia Ramadhanty Wahidah¹, Septy Nurfadhillah², Candra Puspita Rini³
^{1,2,3}PGSD, FKIP, Universitas Muhammadiyah Tangerang
¹ramadhanty0112@gmail.com, ²nurfadhillahsepty@gmail.com,
³candrapuspitarini@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine punctuation writing mistakes that are often made by students in writing description essays at MI Hudaatul Umam. The method used in this study is a descriptive qualitative method, which is a method that involves researchers directly observing the object being studied. The results of this study were found in writing capital letters, with a percentage of 56.32%. The error is seen at the beginning of sentences, both the beginning of the sentence and the turn of the sentence. This indication often occurs due to the familiarity of the students themselves, also students are not trained to write capital letters at the beginning of words. In punctuation, the most errors are in the error of omitting periods at the end of sentences that are not question or exclamation sentences with a percentage of 42.78%. The indication that causes this error to occur is the lack of accuracy of students in placing periods at the end of sentences, also students do not understand the rules of punctuation placement.

Keywords: typos, capital letters, punctuation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesalahan menulis tanda baca yang sering dibuat oleh siswa dalam menulis karangan deskripsi Di MI Hudaatul Umam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, yaitu metode yang melibatkan peneliti secara langsung untuk mengamati objek yang sedang di teliti. Hasil penelitian ini ditemukan pada penulisan huruf kapital, dengan persentase 56, 32 %. Kesalahan tersebut terlihat pada permulaan kalimat, baik awal kalimat maupun pergantian kalimat. Indikasi ini sering terjadi karena adanya keterbiasaan siswa itu sendiri, juga siswa tidak terlatih menulis huruf kapital di awal kata. Pada tanda baca kesalahan terbanyak yaitu pada kesalahan penghilangan tanda titik diakhir kalimat yang bukan kalimat pertanyaan maupun seruan dengan persentase 42, 78 %. Indikasinya yang menyebabkan kesalahan ini terjadi adalah kurangnya ketelitian siswa dalam penempatan tanda titik diakhir kalimat, juga siswa kurang memahami kaidah-kaidah penempatan tanda baca.

Kata Kunci: Kesalahan Menulis, Huruf Kapital, Tanda Baca

A. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk

berkomunikasi dalam Bahasa dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Tujuan utama pembelajaran Bahasa bukanlah aspek

pematangan semata, melainkan hal yang lebih penting yaitu bagaimana siswa dapat menggunakan Bahasa dalam berkomunikasi didalam kelas maupun diluar kelas, dalam situasi resmi maupun tidak resmi. Keterampilan berbahasa bermanfaat dalam melakukan interaksi komunikasi pada tingkat keterampilan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang. Keterampilan berbahasa diantaranya keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Keterampilan yang menjadi sebuah kata, kalimat, paragraph, wawancara, karangan-karangan dalam bentuk tulisan.

Pentingnya mempelajari Bahasa Indonesia hubungannya dengan ilmu pengetahuan dikarenakan mahasiswa tidak hanya untuk menjadi konsumen ilmu pengetahuan, melainkan juga sebagai produsen dalam bidang ilmiah. Diajarkannya mata pelajaran Bahasa Indonesia ialah untuk menumbuhkan kesetiaan terhadap Bahasa Indonesia yang nantinya diharapkan dapat mendorong memelihara Bahasa Indonesia.

Menulis merupakan salah satu dari empat kemampuan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa disamping berbicara, membaca dan

mendengar. keterampilan menulis adalah satu standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan dari keterampilan menulis berdasarkan Permendiknas No.23 tahun 2006, yaitu : Menggunakan berbagai jenis wacana tulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk teks deskripsi, narasi eksposisi, argumentasi, ringkasan, notulen, laporan, resensi, karya ilmiah, dan berbagai karya berbentuk puisi, cerpen, drama, kritik dan esai.

Menulis pada siswa sekolah dasar sangat penting karena mereka akan dapat mengembangkan suatu ide, dan gagasan pikirannya. Selain itu siswa tersebut dapat berkeaktifitas dengan apa yang dia tuangkan dalam pikirannya melalui tulisan. Sehingga siswa dapat menulis pada siswa harus terus di asah karena kemampuan menulis pada siswa harus terus di asah karena kemampuan menulis pada siswa akan membuat siswa lebih kreatif dan lebih mengembangkan tulisannya dalam sebuah karangan.

Melalui kegiatan menulis siswa dapat menuangkan ide dan gagasan kepada orang lain. Selain itu, menulis juga sebagai saran untuk berkreasi bagi siswa. Kegiatan itu misalnya

menulis karangan menulis sebagai proses kreatif perlu diajarkan sejak dini.

Karangan merupakan perwujudan kemampuan dari kegiatan menulis. Menulis karangan merupakan kegiatan yang memerlukan kemampuan yang bersifat kompleks. Kemampuan yang diperlukan antara lain kemampuan berfikir secara teratur dan logis. Kemampuan mengungkapkan berfikir atas gagasan secara jelas dengan menggunakan Bahasa yang efektif dan kemampuan menerapkan kaidah tulis menulis dengan baik.

Salah satu jenis karangan yang digunakan ialah karangan deksripsi. Karangan deskripsi sendiri ialah karangan yang menggambarkan atau melukiskan pengalaman, pendengaran, perabaan, penciuman, dan perasaan situasi atau masalah.

Kegiatan mengarang juga pembelajaran yang dilakukan di sekolah dasar untuk meningkatkan keterampilan menulis, siswa-siswa sekolah dasar juga di tuntut memahami cara menulis serta dapat menghasilkan sebuah karangan. Hal ini terlibat dari banyak nya kesalahan tanda baca dalam karangan siswa bahkan ada yang tidak sama sekali

menggunakan tanda baca pada tulisannya dikarenakan banyak siswa yang belum paham pada kegunaan tanda baca tersebut.

Tanda baca merupakan tanda yang dipakai dalam sistem ejaan seperti tanda titik, tanda koma, tanda tanya dan sebagainya. Tanda baca dapat membantu pembaca untuk makna tulisan dengan tepat. Bayangkan jika tulisan tanpa tanda baca pasti banyak tulisan tersebut membingungkan si pembaca, oleh karena itu siswa perlu menguasai tanda baca yang dapat mewakili maksud dan pemikirannya.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti lakukan di MI Hudaatul Umam masih di temukan dalam hasil tulisan karangan siswa kelas IV yang masih banyak melakukan kesalahan dalam cara penulisan tanda baca pada karangan deskripsi. Hal ini disebabkan kurangnya perhatian siswa pada materi ini juga kurangnya ke antusiasan siswa pada materi tersebut.

Dengan demikian tujuan peneliti meneliti masalah tersebut ialah untuk membantu siswa lebih tau tentang materi ini juga bisa lebih teliti lagi dalam melakukan penulisan karangan.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh peneliti ini menggunakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui beberapa teknik diantaranya, yaitu wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam menggunakan model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2019). Aktivitas dalam Analisis data, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan data.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kesalahan Penempatan Tanda Baca

Kesalahan tanda baca banyak dilakukan oleh siswa karena beberapa hal diantaranya ialah kurang teliti nya siswa dalam menerapkan tanda baca yang sudah dia pelajari kedalam tulisan yang dia tulis, juga hal lain yang menjadi penyebab terjadinya siswa yang melakukan kesalahan tanda baca ialah kurang memahami materi tanda baca yang sudah diajarkan di sekolah. Menurut mereka yang kurang memahami materi tersebut materi pembelajaran tanda baca kurang mengasikan dan juga terlalu susah di pahami.

Berikut ini adalah penjelasan kesalahan apa saja yang banyak siswa lakukan pada saat tes menulis karangan deskripsi berlangsung.

a) Penempatan Huruf Kapital Diawal Kalimat

Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan pada siswa banyak siswa yang sudah mengerti cara menempatkan huruf kapital diawal kalimat. Sesuai dengan soal tes yang di perintahkan. Diperoleh sedikit banyaknya siswa sudah memahami penulisan pada awal kalimat diawali dengan huruf kapital.

Menurut Sugono (2019) Huruf kapital merupakan huruf besar, biasanya digunakan pada huruf pertama dari kata pertama dalam kalimat atau huruf pertam, nama, seperti A, B, C dan D. pendapat tersebut sejalan dengan soal tes yang di berikan pada siswa bahwa banyak siswa yang sudah mengerti cara menempatkan huruf kapital di awalkalimat karangan deskripsi yang mereka buat.

b) Penempatan Huruf Kapital Di Setiap Awalan Nama Orang, Kota Hari Dan Juga Julukan

Berdasarkan hasil wawancara dan tes yang telah dilakukan pada siswa kelas IV , masih banyak siswa

yang masih keliru pada saat menempatkan huruf kapital di setiap awalan nama orang, hari kota dan juga julukan. Hal ini dikarenakan kurang telitinya siswa pada saat menulis, sehingga tidak memperhatikan penempatan awalan huruf kapital dengan baik dan benar. Hal ini juga di sebabkan karena kurang terbiasanya siswa untuk menuliskan huruf kapital pada awalan nama orang, kota, hari dan juga julukan.

Kemendikbud dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) menyatakan bahwa huruf kapital adalah huruf yang berukuran dan berbentuk khusus (lebih besar dari huruf biasa) biasanya digunakan sebagai huruf pertama nama kota, huruf pertama nama diri. Pendapat ini sejalan dengan hasil tes yang dilakukan di kelas IV. Siswa banyak melakukan kesalahan pada saat menuiskan nama orang, nama kota juga julukan yang ditulis pada tes karangan deskripsi mereka.

c) Penempatan Tanda Titik Diakhir Kalimat Yang Bukan Kalimat Tanya Maupun Seruan
Berdasarkan hasil wawancara dan tes yang dilakukan kepada siswa menunjukkan bahwa siswa seluruhnya

dalam menjalankan tes sudah memahami dalam penempatan tanda titik diakhir kalimat. Akan tetapi masih ada juga siswa yang belum mengerti dan bisa menempatkan tanda titik diakhir kalimat. Hal ini bisa dilihat pada saat tes berlangsung masih banyak siswa yang kurang teliti saat menempatkan tanda titik diakhir kalimat.

Menurut Gani (2016) salah satu hal yang sering diabaikan seseorang ketika menulis ialah penggunaan tanda baca (pungctasi). Padahal tanda baca dapat membantu seseorang dalam memahami isi bacaan. Tanda titik adalah salah satu tanda baca yang tidak bisa dipisahkan dari tulisan. Tanda titik berfungsi menuntun pembaca untuk memahami bagian-bagian dari kalimat. Pendapat tersebut sejalan dengan hasil tes yang dilakukan kepada siswa kelas IV, bahwa masih banyak siswa yang melakukan kesalahan pada saat menempatkan tanda baca diakhir kalimat.

d) Penempatan Tanda Koma Disetiap Menyebutkan Kata-Kata Yang Lebih Dari Satu
Berdasarkan hasil wawancara dan tes yang dilakukan kepada siswa kelas IV menunjukkan bahwa masih

banyak siswa kelas IV yang keliru pada saat menempatkan tanda koma pada sebuah kalimat tulisan. Hal ini dikarenakan kurangnya ketelitian siswa pada saat menulis sebuah teks tulisan. Padahal tanda koma sendiri adalah salah satu bagian terpenting dari penulisan sebuah teks tulisan.

Menurut kamus Bahasa Indonesia dalam Sekolah Dasar (2010) tanda koma merupakan tanda untuk memisahkan satuan-satuan didalam suatu perincian, untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimat, dan sebagainya. Pendapat tersebut sejalan dengan hasil tes siswa kelas IV yang masih banyak yang keliru dalam menempatkan tanda koma dalam soal tes karangan deskripsi yang mereka tulis.

2. Hasil karangan Siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada guru kelas IV. dapat diketahui bahwa siswa kelas IV B memiliki kemampuan pemahaman yang berbeda-beda yang menyebabkan siswa melakukan kesalahan pada penggunaan huruf kapital dan tanda baca dalam kegiatan menulis karangan. Hal tersebut terjadi karena siswa IV memiliki pembendaharaan kata yang kurang,

kurangnya pemahaman siswa tentang kaidah-kaidah penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang sesuai dengan PUEBI dan sering melupakan kaidah penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang tepat dan hanya beranggapan yang penting menulis sehingga tidak memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang tepat seperti penempatan tanda baca titik, koma, dan hubung dalam menulis karangan serta siswa kurang berlatih dalam menulis. Adapaun upaya yang dilakukan guru, yaitu dengan memeberikan latihan menulis, kemudian tulisannya diperiksa, lalu kata-kata yang salah diberi tanda dan langsung meminta siswa untuk meperbaikinya. Namun, tidak hanya upaya dari pihak guru saja, upaya perbaikan juga harus dari siswa, yakni dengan sering berlatih untuk meningkatkan kemampuan menulis, bertanya kepada guru atau teman tentang penerapan penggunaan huurf kapital dan tanda baca yang tepat, membaca kembali materi yang sudah menggunakan media internet tentang aturan-aturan dalam kaidah kebahasaan.

Berdasarkan hasil temuan yang telah dipaparkan diatas, dapat dilihat bahwa dalam menulis karangan

deskripsi terdapat kesalahan penggunaan tanda baca dan huruf kapital. Dalam menulis karangan diperlukannya aturan atau kaidah-kaidah penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang sesuai dengan PUEBI agar tidak adanya kesalahan berbahasa dalam Bahasa tulis sehingga hasil tulisannya mudah dipahami dan dibaca. Sebagaimana Nugraheni (2017) berpendapat bahwa tanda baca merupakan unsur yang paling penting dalam Bahasa tulis. Tanda baca dapat membantu pembaca untuk memahami jalan pikiran penulisnya. Alangkah sulitnya bila kita harus memahami suatu tulisan yang tidak dilengkapi tanda baca. Oleh sebab itu, dalam menulis perlu memperhatikan aturan atau kaidah-kaidah penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang tepat agar pembaca mudah memahami makna tulisan yang disampaikan penulis.

Penelitian ini juga selaras dengan penelitian relevan menurut Pawenang (2018) "Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Karangan Narasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar". Berdasarkan penelitian yang telah dibahas pada hasil penelitian mengenai kesalahan berbahasa

dalam karangan narasi, dapat disimpulkan bahwa, kesalahan berbahasa masih banyak dilakukan mengalami kesalahan dalam menulis sebuah laporan yang ditulis agar menghasilkan tulisan yang berbobot. Adapun jenis-jenis kesalahan yang dilakukan oleh siswa yaitu (1) kesalahan pilihan diksi, (2) penggunaan ejaan, (3) kesalahan penggunaan tanda baca yang meliputi titik, koma, tanda hubung, titik dua dan tanda tanya.

Dan penelitian ini selaras dengan ahli pakar, yaitu Menurut Ghufron (2015), "Analisis Kesalahan Berbahasa merupakan suatu proses yang didasarkan pada analisis kesalahan siswa atau seorang yang sedang mempelajari sesuatu".

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kesalahan penggunaan huruf kapital pada karangan deskripsi siswa sebanyak 58 kesalahan yang memiliki persentase 56,32 % dengan kriteria kesalahan cukup pada aspek kode no 1, yaitu huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama pada awal kalimat. Aspek kode no 2, yaitu huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur

nama orang, termasuk julukan. Aspek kode no 3, yaitu huruf kapital tidak dipakai pada setiap kata dalam kalimat. Kesalahan penggunaa tanda baca pada karangan deskripsi siswa sebanyak 44 kesalahan yang memiliki persentase 42, 78% dengan kriteria kesalahan baik dalam penggunaan tanda baca titik, koma, dan hubung.

Hasil dari kedua persentase tersebut menunjukkan bahwa pemahaman sisa kelas IV MI Hudaatul Umam dalam penggunaan huruf kapital pada karangan deskripsi siswa terbilang cukup baik dan penggunaan tanda baca pada karangan deskripsi siswa terbilang baik.

Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA.

Sugono, D. (2019). *Sintaksis Bahasa Indonesia: Pelesapan Subjek.* PT Gramedia Pustaka Utama.

DAFTAR PUSTAKA

Gani, Ramlan Dan Fitriyah, (2010). *Disiplin Berbahasa Indonesia,* Jakarta: Fitk Press.

Ghufron, M.Ali. (2015). " Enhancing Students" Academic Writing Skill By Using Research Paper Writingv Instructional Materials." *Lensa.* Vol. 5 No. 2.

Nugraheni, D. (2017). Analisis kesulitan belajar mahasiswa pada mata kuliah mekanika. *Edu Sains: Jurnal Pendidikan Sains dan Matematika,* 5(1), 23-32.

Pawenang, S. (2018). *Metode Penelitian Ilmiah.* Pustaka Utama, Jogjakarta.

Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan*